E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5215-5231
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Analisis Pemberitaan Smart City Kota Jambi Berdasarkan Dimensi Smart City

Rifaldi Irawan[1], Dinda Syufradian Putra[2], Ariisy Jorgi Sutan[3]

[1,2,3] Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: nawaririfal@gmail.com[1], dinda8966@unja.ac.id[2], arissyjorgisutan@unja.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan pemberitaan mengenai implementasi smart city di Kota Jambi berdasarkan enam dimensi smart city, yaitu smart governance, smart mobility, smart economy, smart environment, smart people, dan smart living. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa 42 berita mengenai smart city di Kota Jambi yang dipublikasikan oleh media daring. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berita menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan smart city dan digitalisasi kota. Data kemudian dianalisis melalui teknik coding dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 untuk mengidentifikasi kecenderungan dimensi smart city yang muncul dalam pemberitaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan smart city di Kota Jambi cenderung didominasi oleh dimensi smart governance, terutama pada aspek akuntabilitas dan pelayanan publik berbasis teknologi. Dimensi smart mobility lebih banyak menyoroti pengelolaan lalu lintas dibandingkan transportasi publik. Pada dimensi smart economy, pemberitaan lebih menekankan aktivitas bisnis masyarakat dibandingkan perkembangan ekonomi digital. Sementara itu, dimensi smart environment didominasi oleh isu pengelolaan sampah, dimensi smart people lebih banyak berkaitan dengan pengembangan pendidikan, dan dimensi smart living terutama menyoroti aspek inklusi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa representasi implementasi smart city di Kota Jambi dalam pemberitaan media masih berfokus pada penguatan tata kelola pemerintahan, sementara dimensi lain belum memperoleh perhatian yang seimbang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan yang lebih komprehensif agar pengembangan smart city dapat mencakup seluruh dimensi pembangunan perkotaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Smart City, Media Coverage, Content Analysis, Nvivo, Jambi City

Abstract

This study aims to analyze trends in media coverage regarding the implementation of the smart city concept in Jambi City based on the six dimensions of a smart city, namely smart governance, smart mobility, smart economy, smart environment, smart people, and smart

living. The research employed a qualitative approach using content analysis. The data consisted of 42 online news articles related to smart city initiatives in Jambi City published by various digital media outlets. Data were collected through documentation techniques by searching news articles using keywords associated with smart city development and urban digitalization. The data were then analyzed through a coding process using NVivo 12 software to identify the dominant smart city dimensions represented in media coverage. The findings indicate that media coverage of smart city implementation in Jambi City is predominantly focused on the smart governance dimension, particularly issues related to accountability and technology-based public services. The smart mobility dimension primarily emphasizes traffic management rather than public transportation development. Within the smart economy dimension, media reports tend to highlight community business activities rather than digital economic growth. Meanwhile, the smart environment dimension is largely associated with waste management issues, the smart people dimension focuses on educational development, and the smart living dimension mainly addresses social inclusion. These findings suggest that media representations of smart city implementation in Jambi City remain concentrated on strengthening government governance, while other dimensions have not received balanced attention. Therefore, more comprehensive policy measures are required to ensure that smart city development encompasses all dimensions of sustainable urban development.

Keywords : Smart City, Media Coverage, Content Analysis, Nvivo, Jambi City.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam pengelolaan wilayah perkotaan di berbagai negara. Urbanisasi yang semakin pesat menyebabkan kota-kota di dunia menghadapi berbagai tantangan kompleks seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, meningkatnya kebutuhan infrastruktur, kemacetan lalu lintas, degradasi lingkungan, serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang lebih cepat dan transparan. Kondisi tersebut menuntut pemerintah kota untuk mengembangkan pendekatan baru dalam pengelolaan perkotaan yang lebih inovatif, efektif, dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang berkembang pesat dalam konteks ini adalah konsep smart city. Konsep smart city semakin banyak diadopsi sebagai strategi pembangunan perkotaan untuk merespons tantangan urbanisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Smart city dipahami sebagai kota yang memanfaatkan data, teknologi digital, serta sumber daya lainnya secara optimal untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan kota, penyediaan layanan publik, keterlibatan warga, dan akuntabilitas pemerintahan melalui integrasi sistem fisik, digital, dan manusia (World Bank 2023)(Nam and Pardo 2011). Dalam perspektif ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam membangun sistem tata kelola kota yang lebih responsif, transparan, dan efisien (Maisarah, Fonna, and Firdaus 2025). Lebih lanjut, smart city juga dipahami sebagai upaya untuk

menciptakan kota yang mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Pendekatan smart city tidak hanya berorientasi pada digitalisasi layanan publik, tetapi juga mencakup berbagai aspek pembangunan perkotaan (Barbhuiya and Kumala 2017) seperti pengembangan ekonomi, pengelolaan lingkungan, mobilitas perkotaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, implementasi smart city membutuhkan integrasi antara teknologi, kebijakan publik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan kota yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Albino, Berardi, and Dangelico 2015). Dalam kajian akademik, keberhasilan implementasi smart city umumnya diukur melalui beberapa dimensi utama yang menggambarkan berbagai aspek pembangunan kota secara komprehensif. Salah satu kerangka yang paling banyak digunakan dalam penelitian smart city adalah model yang dikembangkan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama, yaitu smart economy, smart mobility, smart environment, smart people, smart living, dan smart governance (Giffinger 2007)(Caragliu, Bo, and Nijkamp 2009) efek. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pembangunan perkotaan yang terintegrasi. Smart economy berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekonomi berbasis inovasi, smart mobility menekankan pada sistem transportasi yang efisien dan terintegrasi, smart environment berfokus pada pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, smart people berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, smart living berhubungan dengan kualitas hidup Masyarakat (Gil-Garcia, Pardo, and Nam 2015), sedangkan smart governance menekankan pada tata kelola pemerintahan yang transparan dan partisipasi(Pereiraa et al. 2019).

Kerangka enam dimensi smart city tersebut menjadi acuan penting bagi berbagai kota di dunia dalam merancang kebijakan pembangunan berbasis teknologi. Melalui integrasi keenam dimensi tersebut, pemerintah kota diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan kota yang lebih efektif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan perkotaan modern, keberhasilan smart city tidak hanya diukur dari tingkat penggunaan teknologi, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan kota.

Di Indonesia, implementasi konsep smart city mulai berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan. Pemerintah pusat melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan Program Gerakan Menuju 100 Smart City sejak tahun 2017 sebagai upaya untuk mendorong pemerintah daerah dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dalam pengelolaan kota (Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika 2022). Program ini bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam merancang masterplan smart city yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan masing-masing wilayah.

Melalui program tersebut, berbagai kota di Indonesia mulai mengembangkan berbagai inovasi digital dalam pelayanan publik, pengelolaan data pemerintahan, serta penyediaan infrastruktur teknologi informasi. Beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung,

dan Surabaya bahkan telah dikenal sebagai pelopor implementasi smart city di Indonesia melalui berbagai inovasi digital yang diterapkan dalam pengelolaan kota. Keberhasilan kota-kota tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi pelayanan publik serta memperbaiki sistem tata kelola pemerintahan. Meskipun demikian, tingkat perkembangan implementasi smart city di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar antar daerah. Beberapa kota telah mampu mengintegrasikan teknologi digital secara luas dalam berbagai sektor pembangunan, sementara kota-kota lainnya masih berada pada tahap awal pengembangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani 2024) menunjukkan bahwa implementasi smart city di berbagai daerah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital masyarakat, serta keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengelola sistem berbasis teknologi.

Kondisi tersebut juga terlihat pada beberapa kota yang belum sepenuhnya mampu mengembangkan seluruh dimensi smart city secara seimbang. Misalnya, beberapa kota cenderung lebih fokus pada pengembangan layanan digital pemerintahan (e-government) yang berkaitan dengan dimensi smart governance, sementara dimensi lain seperti smart economy, smart people, maupun smart living belum mendapatkan perhatian yang sama. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi smart city tidak hanya membutuhkan inovasi teknologi, tetapi juga memerlukan perencanaan pembangunan yang komprehensif serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (Viola and Fitrianto 2022). Sebagai salah satu kota yang terus berkembang di Pulau Sumatera, Kota Jambi juga mulai mengadopsi konsep smart city dalam pembangunan perkotaannya. Kota Jambi telah ditetapkan sebagai salah satu kota yang mengikuti Program Gerakan Menuju 100 Smart City sejak tahun 2017. Selain itu, pemerintah daerah juga telah menetapkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 1 Tahun 2019 yang menjadi dasar kebijakan dalam pengembangan smart city di wilayah tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah kota untuk mengembangkan layanan publik berbasis digital, meningkatkan sistem informasi pemerintahan, serta memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Meskipun demikian, perkembangan implementasi smart city di Kota Jambi masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa capaian implementasi smart city di Kota Jambi masih didominasi oleh aspek tata kelola pemerintahan atau smart governance, terutama melalui pengembangan berbagai aplikasi pelayanan publik berbasis digital serta peningkatan nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Sementara itu, dimensi lain seperti smart people, smart economy, dan smart living masih belum berkembang secara optimal (Maulana, Yanti, and Sukmawati 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi smart city di Kota Jambi masih memerlukan penguatan pada berbagai aspek pembangunan perkotaan agar dapat berjalan secara lebih seimbang dan berkelanjutan. Selain implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, perkembangan smart city juga banyak diberitakan oleh media massa. Media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai program, kebijakan, serta capaian pemerintah dalam pembangunan kota berbasis teknologi (Meijer and Bolívar 2016). Pemberitaan media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga dapat membentuk

persepsi publik mengenai keberhasilan maupun tantangan dalam implementasi smart city. Oleh karena itu, analisis terhadap pemberitaan media menjadi penting untuk memahami bagaimana isu-isu terkait smart city direpresentasikan dalam ruang publik.

Dalam konteks penelitian kebijakan publik, media massa sering dipandang sebagai salah satu sumber informasi yang dapat menggambarkan dinamika kebijakan yang terjadi di suatu daerah. Melalui analisis terhadap pemberitaan media, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai isu yang mendapat perhatian publik serta memahami bagaimana kebijakan pemerintah dipersepsikan oleh masyarakat. Pendekatan ini menjadi relevan dalam penelitian mengenai smart city karena media sering kali menjadi sarana utama dalam menyampaikan berbagai inovasi teknologi yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan mengenai implementasi smart city di Kota Jambi berdasarkan enam dimensi smart city, yaitu smart governance, smart mobility, smart economy, smart environment, smart people, dan smart living. Analisis dilakukan terhadap sejumlah berita yang dipublikasikan oleh media daring dengan menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi kecenderungan isu serta dimensi smart city yang paling dominan dalam pemberitaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai representasi implementasi smart city di Kota Jambi dalam pemberitaan media, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan smart city yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Albi Anggito 2018) dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji pemberitaan mengenai implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang terdapat dalam teks berita sehingga dapat menggambarkan kecenderungan isu yang muncul dalam pemberitaan terkait smart city. Sumber data dalam penelitian ini berupa 42 berita yang membahas tentang smart city di Kota Jambi yang dipublikasikan oleh media daring. Berita tersebut dikumpulkan melalui penelusuran pada berbagai portal berita online dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan “smart city”, “kota cerdas”, serta “program digitalisasi Kota Jambi”. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengunduh, dan mengarsipkan berita yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik coding dengan bantuan perangkat lunak Nvivo 12 (suripto 2023). Proses coding dilakukan dengan mengklasifikasikan isi berita ke dalam kategori berdasarkan enam dimensi smart city menurut smart (Giffinger 2007), yaitu smart governance, smart mobility, smart economy, smart environment, smart people, dan living. Setiap berita dianalisis untuk mengidentifikasi tema, isu, serta dimensi smart city yang muncul dalam pemberitaan. Selanjutnya, hasil coding dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat kecenderungan dimensi smart city yang paling dominan diberitakan dalam media serta untuk menggambarkan bagaimana implementasi smart city di Kota Jambi direpresentasikan dalam pemberitaan media daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis isi terhadap pemberitaan media daring yang membahas implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pemberitaan tersebut. Selanjutnya, temuan penelitian diklasifikasikan berdasarkan konsep smart city yang umum digunakan dalam kajian pembangunan perkotaan (Mursalim 2017).Konsep smart city menjelaskan upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kota serta kualitas hidup masyarakat. Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan dalam penelitian smart city adalah model enam dimensi yang diperkenalkan oleh Rudolf Giffinger. Model ini membagi smart city ke dalam enam pilar utama, yaitu smart governance, smart mobility, smart economy, smart environment, smart people, dan smart living.

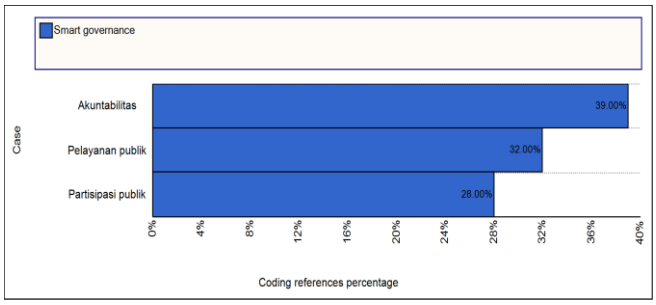
Smart governance berkaitan dengan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif (Cahya et al. 2024). Smart mobility menekankan pada pengembangan sistem transportasi yang efisien serta didukung oleh teknologi (Ristanti 2018). Sementara itu, smart economy menekankan pada penciptaan ekosistem ekonomi yang kompetitif melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi(Al Zahrah and Putra 2025). Sementara itu, smart environment berfokus pada pengelolaan lingkungan kota yang berkelanjutan (Nurlukman and Basit 2023). Selain itu, smart people berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, seperti Pendidikan (Septianda, Kurniawan, and Afnira 2024), kesehatan, serta partisipasi masyarakat. Adapun smart living berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas publik, keamanan, dan kenyamanan lingkungan kota (Farendy and Akbar 2024). Berdasarkan kerangka tersebut, hasil analisis pemberitaan media mengenai implementasi smart city di Kota Jambi diuraikan ke dalam enam dimensi smart city sebagai berikut.

Smart Governance

Smart governance merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang berkaitan dengan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta partisipatif dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam konteks pembangunan kota cerdas, smart governance menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik, memperkuat keterbukaan informasi, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan. Penerapan konsep ini diharapkan mampu menciptakan sistem pemerintahan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Konsep smart governance menjadi bagian dari kerangka smart city yang dikemukakan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama, yaitu smart governance, smart mobility, smart economy, smart environment, smart people, dan smart living. Dalam kerangka tersebut, smart governance memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana pemerintah mengelola pembangunan kota melalui kebijakan, pelayanan publik, serta partisipasi masyarakat.Dalam penelitian ini, dimensi smart governance dianalisis melalui pemberitaan media mengenai implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-

tema utama yang muncul dalam pemberitaan media. Berdasarkan hasil coding terhadap pemberitaan tersebut, dimensi smart governance kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama yang berkaitan dengan akuntabilitas, partisipasi publik, dan pelayanan publik sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mendukung implementasi smart city di Kota Jambi.



Berdasarkan hasil analisis coding terhadap 42 berita, dimensi smart governance menunjukkan variasi distribusi pada tiga indikator utama, yaitu akuntabilitas, pelayanan publik, dan partisipasi publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator akuntabilitas memiliki persentase tertinggi sebesar 39%, diikuti oleh pelayanan publik sebesar 32%, dan partisipasi publik sebesar 28%.Tingginya persentase akuntabilitas (39%) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai smart city di Kota Jambi lebih banyak menyoroti upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan (Kesuma, Yulianto, and Dwi S 2023). Hal ini dapat dilihat dari berbagai pemberitaan yang menekankan penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan, seperti digitalisasi sistem administrasi, pemanfaatan aplikasi pelayanan, serta penguatan sistem informasi pemerintah daerah. Kehadiran berbagai inovasi digital tersebut menunjukkan bahwa implementasi smart city di Kota Jambi berorientasi pada peningkatan transparansi serta kemudahan akses informasi bagi masyarakat.

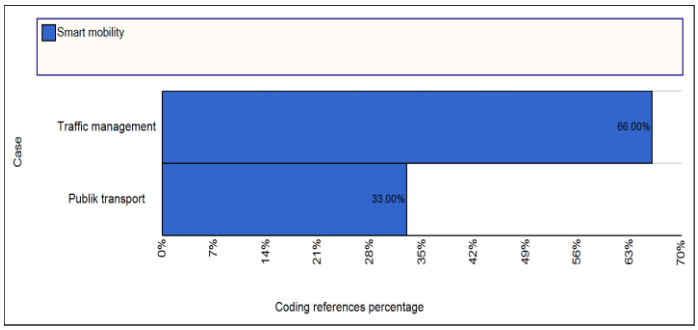
Sementara itu, indikator pelayanan publik sebesar 32% menunjukkan bahwa pemberitaan media juga cukup banyak menyoroti berbagai inovasi pelayanan yang dilakukan pemerintah daerah melalui pemanfaatan teknologi digital. Program digitalisasi layanan administrasi, pengembangan aplikasi pelayanan masyarakat, serta peningkatan efisiensi pelayanan menjadi beberapa aspek yang sering muncul dalam pemberitaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi smart city di Kota Jambi tidak hanya berfokus pada tata kelola pemerintahan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang lebih cepat, efektif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Di sisi lain, indikator partisipasi publik memiliki persentase sebesar 28%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan dua indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengembangan smart city di Kota Jambi masih relatif terbatas. Rendahnya persentase tersebut dapat mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, maupun evaluasi

kebijakan smart city belum menjadi fokus utama dalam pemberitaan media. Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa implementasi smart governance di Kota Jambi masih lebih menekankan pada penguatan sistem pemerintahan dan pelayanan publik berbasis teknologi dibandingkan dengan penguatan partisipasi masyarakat secara langsung. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa implementasi smart governance di Kota Jambi cenderung lebih menekankan aspek akuntabilitas dan peningkatan pelayanan publik, sementara aspek partisipasi masyarakat masih relatif kurang menonjol dalam pemberitaan media. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan smart city di Kota Jambi masih berada pada tahap penguatan sistem tata kelola pemerintahan berbasis teknologi, yang selanjutnya perlu diimbangi dengan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan kota cerdas.

Smart Mobility

Smart mobility merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang berkaitan dengan pengembangan sistem transportasi dan mobilitas perkotaan yang efisien, aman, serta berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan kota cerdas, smart mobility menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas sistem transportasi serta mempermudah pergerakan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pengembangan sistem mobilitas yang terintegrasi diharapkan mampu mengurangi berbagai permasalahan perkotaan seperti kemacetan lalu lintas, keterbatasan akses transportasi publik, serta ketidakefisienan sistem transportasi.Dimensi smart mobility juga menjadi bagian dari kerangka smart city yang dikemukakan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama. Dalam kerangka tersebut, smart mobility berperan penting dalam mendukung konektivitas perkotaan serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai layanan transportasi yang lebih efektif dan ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini, dimensi smart mobility dianalisis melalui pemberitaan media yang berkaitan dengan implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam pemberitaan media terkait mobilitas perkotaan. Berdasarkan hasil coding terhadap pemberitaan tersebut, dimensi smart mobility kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama yang menggambarkan bagaimana upaya pengembangan sistem transportasi dan mobilitas kota direpresentasikan dalam pemberitaan media mengenai smart city di Kota Jambi.



Berdasarkan hasil analisis coding terhadap pemberitaan smart city di Kota Jambi, dimensi smart mobility menunjukkan dua indikator utama yaitu traffic management dan public transport. Hasil analisis crosstab query menunjukkan bahwa indikator traffic management memiliki persentase paling dominan sebesar 66%, sedangkan indikator public transport memiliki persentase sebesar 33%. Dominannya indikator traffic management (66%) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai smart mobility di Kota Jambi lebih banyak menyoroti upaya pemerintah daerah dalam mengelola lalu lintas serta meningkatkan efisiensi mobilitas perkotaan. Berbagai pemberitaan media menampilkan program dan kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan lalu lintas, peningkatan infrastruktur jalan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung sistem transportasi yang lebih tertata. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi smart mobility di Kota Jambi masih banyak difokuskan pada pengelolaan lalu lintas sebagai upaya mengatasi permasalahan mobilitas perkotaan seperti kemacetan dan ketidakteraturan arus kendaraan (Sifa Novwidia Agni et al. 2021).

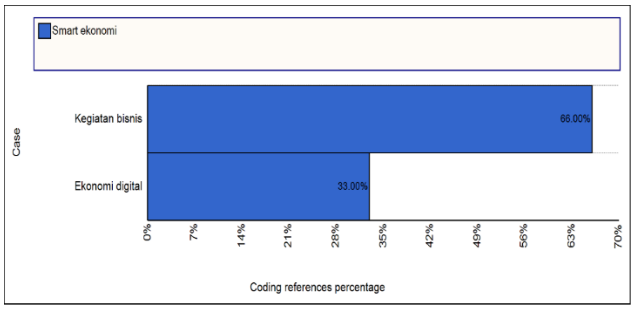
Sementara itu, indikator public transport memiliki persentase sebesar 33%, yang menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai transportasi publik masih relatif lebih sedikit dibandingkan dengan isu manajemen lalu lintas. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengembangan transportasi publik berbasis konsep smart mobility di Kota Jambi belum menjadi fokus utama dalam pemberitaan media. Program pengembangan transportasi umum yang terintegrasi dan berbasis teknologi masih relatif terbatas dibandingkan dengan upaya pengelolaan lalu lintas yang lebih sering diberitakan. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa implementasi smart mobility di Kota Jambi dalam pemberitaan media lebih banyak menekankan pada aspek pengelolaan lalu lintas dibandingkan dengan pengembangan transportasi publik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kebijakan mobilitas perkotaan masih berfokus pada pengaturan arus kendaraan dan infrastruktur jalan, sementara pengembangan sistem transportasi publik yang lebih modern dan terintegrasi masih memerlukan perhatian lebih lanjut dalam kerangka pembangunan smart city.

Smart Ekonomi

Smart economy merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekonomi yang inovatif, produktif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks pembangunan kota cerdas, smart economy menekankan pada upaya peningkatan daya saing ekonomi daerah melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan sektor usaha, serta penciptaan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Dimensi smart economy juga menjadi bagian dari kerangka smart city yang dikemukakan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama. Dalam kerangka tersebut, smart economy berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui inovasi, penguatan sektor usaha, serta peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, dimensi smart economy dianalisis melalui pemberitaan media yang berkaitan dengan implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis

dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam pemberitaan media terkait aktivitas ekonomi dan pengembangan sektor usaha. Berdasarkan hasil coding terhadap pemberitaan tersebut, dimensi smart economy kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama yang menggambarkan bagaimana perkembangan ekonomi dalam konteks smart city direpresentasikan dalam pemberitaan media mengenai pembangunan Kota Jambi.



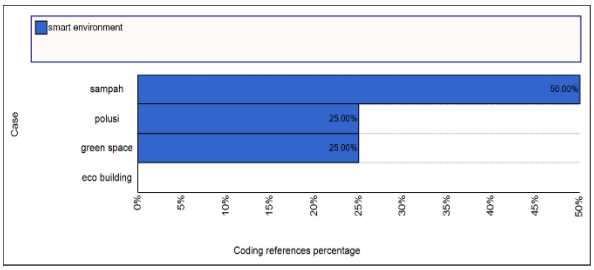
Berdasarkan hasil analisis coding terhadap pemberitaan smart city di Kota Jambi, dimensi smart economy dianalisis melalui dua indikator utama, yaitu kegiatan bisnis dan ekonomi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator kegiatan bisnis memiliki persentase sebesar 66%, sedangkan indikator ekonomi digital memiliki persentase sebesar 33%. Dominannya indikator kegiatan bisnis (66%) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai smart economy di Kota Jambi lebih banyak menyoroti aktivitas ekonomi masyarakat serta perkembangan sektor usaha di daerah tersebut. Berbagai pemberitaan media menampilkan informasi mengenai pertumbuhan usaha lokal, pengembangan UMKM, serta berbagai kegiatan ekonomi yang didorong oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan smart economy di Kota Jambi dalam pemberitaan media masih banyak berfokus pada penguatan sektor bisnis dan aktivitas ekonomi masyarakat secara umum.

Sementara itu, indikator ekonomi digital memiliki persentase sebesar 33%, yang menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan aktivitas bisnis secara umum. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa transformasi menuju ekonomi digital di Kota Jambi masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam pemberitaan media. Pemanfaatan platform digital, transaksi elektronik, serta pengembangan bisnis berbasis teknologi masih memiliki ruang yang cukup besar untuk dikembangkan dalam kerangka pembangunan smart city. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa implementasi smart economy di Kota Jambi dalam pemberitaan media lebih banyak menyoroti kegiatan bisnis konvensional dibandingkan dengan perkembangan ekonomi digital. Kondisi ini menggambarkan bahwa penguatan sektor usaha masyarakat masih menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi daerah, sementara integrasi teknologi digital dalam aktivitas ekonomi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mendukung terwujudnya ekosistem ekonomi digital yang lebih kuat.

Smart Environment

Smart environment merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan perkotaan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi serta kebijakan yang ramah lingkungan. Dalam konteks pembangunan kota cerdas, dimensi ini menekankan pentingnya menjaga kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya secara efisien, pengurangan pencemaran, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Penerapan konsep ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dimensi smart environment juga menjadi bagian dari kerangka smart city yang dikemukakan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama. Dalam kerangka tersebut, smart environment berperan penting dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berbasis teknologi.

Dalam penelitian ini, dimensi smart environment dianalisis melalui pemberitaan media yang berkaitan dengan implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam pemberitaan media terkait pengelolaan lingkungan perkotaan. Berdasarkan hasil coding terhadap pemberitaan tersebut, dimensi smart environment kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama yang menggambarkan bagaimana isu-isu lingkungan dalam konteks smart city direpresentasikan dalam pemberitaan media mengenai pembangunan Kota Jambi.



Berdasarkan hasil analisis coding terhadap pemberitaan mengenai smart city di Kota Jambi, dimensi smart environment dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu pengelolaan sampah, polusi, ruang terbuka hijau (green space), dan eco building. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengelolaan sampah memiliki persentase tertinggi sebesar 50%, sedangkan indikator polusi dan green space masing-masing memiliki persentase sebesar 25%, dan indikator eco building tidak ditemukan dalam pemberitaan yang dianalisis. Dominannya indikator pengelolaan sampah (50%) menunjukkan bahwa isu lingkungan yang paling banyak diberitakan dalam konteks smart environment di Kota Jambi berkaitan dengan pengelolaan sampah. Hal ini mencerminkan bahwa perhatian pemerintah daerah maupun masyarakat terhadap permasalahan sampah cukup tinggi, mengingat pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan perkotaan. Pemberitaan media banyak menyoroti berbagai upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam

meningkatkan sistem pengelolaan sampah, baik melalui program kebersihan lingkungan, peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, maupun partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan kota.

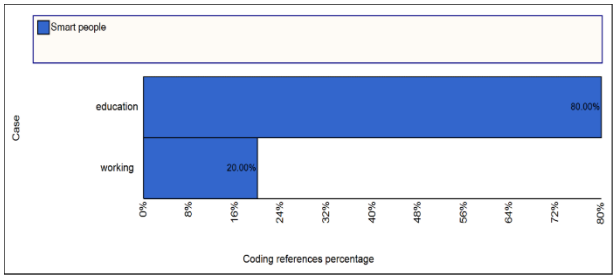
Sementara itu, indikator polusi dan green space masing-masing sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut juga menjadi bagian dari perhatian dalam pembangunan lingkungan perkotaan, meskipun intensitas pemberitaannya tidak sebesar isu pengelolaan sampah. Pemberitaan mengenai polusi umumnya berkaitan dengan kualitas lingkungan perkotaan serta upaya pengendalian dampak aktivitas perkotaan terhadap lingkungan. Sedangkan pemberitaan mengenai green space berkaitan dengan pengembangan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kota yang lebih nyaman, sehat, dan berkelanjutan. Di sisi lain, indikator eco building tidak ditemukan dalam pemberitaan yang dianalisis, yang menunjukkan bahwa aspek pembangunan bangunan ramah lingkungan belum menjadi fokus utama dalam pemberitaan mengenai smart city di Kota Jambi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan melalui penerapan bangunan ramah lingkungan masih belum banyak diimplementasikan ataupun belum menjadi perhatian utama dalam diskursus pembangunan kota. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam konteks pemberitaan media, dimensi smart environment di Kota Jambi lebih banyak menyoroti isu pengelolaan sampah dibandingkan dengan aspek lingkungan lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa permasalahan sampah masih menjadi fokus utama dalam pengelolaan lingkungan perkotaan, sementara aspek lain seperti pengendalian polusi, pengembangan ruang terbuka hijau, dan pembangunan bangunan ramah lingkungan masih memiliki ruang yang cukup besar untuk dikembangkan dalam kerangka pembangunan smart city.

Smart People

Smart people merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam mendukung pembangunan kota yang cerdas. Dimensi ini menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks pembangunan kota cerdas, masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik diharapkan mampu berperan aktif dalam mendukung berbagai program pembangunan yang berbasis teknologi dan inovasi. Dimensi smart people juga menjadi bagian dari kerangka smart city yang dikemukakan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama. Dalam kerangka tersebut, smart people berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kota serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, dimensi smart people dianalisis melalui pemberitaan media yang berkaitan dengan implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam pemberitaan media terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil coding terhadap pemberitaan tersebut, dimensi smart people kemudian diklasifikasikan ke

dalam beberapa indikator utama yang menggambarkan bagaimana isu-isu terkait pendidikan, kesehatan, serta pengembangan kapasitas masyarakat direpresentasikan dalam pemberitaan media mengenai pembangunan Kota Jambi.



Berdasarkan hasil analisis coding terhadap pemberitaan mengenai smart city di Kota Jambi, dimensi smart people dianalisis melalui dua indikator utama yaitu education (pendidikan) dan working (pekerjaan). Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator education memiliki persentase sebesar 80%, sedangkan indikator working memiliki persentase sebesar 20%. Dominannya indikator education (80%) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai pengembangan sumber daya manusia dalam konteks smart city di Kota Jambi lebih banyak menyoroti aspek pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan kota cerdas. Berbagai pemberitaan media banyak menampilkan informasi mengenai program pendidikan, peningkatan kualitas sekolah, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan.

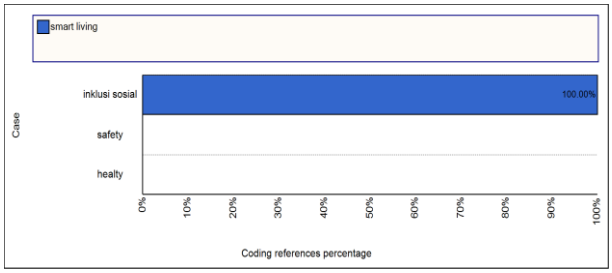
Sementara itu, indikator working hanya memiliki persentase sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai aspek pekerjaan atau kesempatan kerja dalam konteks smart people relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sektor pendidikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa isu ketenagakerjaan dalam kerangka smart city belum menjadi fokus utama dalam pemberitaan media, atau belum banyak dikaitkan secara langsung dengan konsep smart people. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam konteks pemberitaan media, dimensi smart people di Kota Jambi lebih banyak menyoroti pengembangan pendidikan dibandingkan dengan aspek ketenagakerjaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dipandang sebagai langkah penting dalam mendukung terwujudnya konsep smart city, sementara pengembangan aspek ketenagakerjaan masih memiliki ruang yang cukup besar untuk diperkuat dalam mendukung pembangunan kota yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Smart living

Smart living merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas publik yang memadai, lingkungan yang aman, serta layanan perkotaan yang nyaman dan berkelanjutan. Dimensi ini menekankan pada bagaimana teknologi dan kebijakan publik dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat

perkotaan. Dengan adanya penerapan konsep smart living, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan kota secara langsung melalui peningkatan kualitas layanan publik serta kenyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Dimensi smart living juga menjadi bagian dari kerangka smart city yang dikemukakan oleh Rudolf Giffinger yang membagi smart city ke dalam enam dimensi utama. Dalam kerangka tersebut, smart living berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aspek kehidupan perkotaan seperti fasilitas umum, keamanan lingkungan, kesehatan, serta kualitas ruang hidup yang lebih baik. Dalam penelitian ini, dimensi smart living dianalisis melalui pemberitaan media yang berkaitan dengan implementasi smart city di Kota Jambi. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam pemberitaan media terkait peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil coding terhadap pemberitaan tersebut, dimensi smart living kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama yang menggambarkan bagaimana berbagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat direpresentasikan dalam pemberitaan media mengenai pembangunan Kota Jambi.



Berdasarkan hasil analisis coding terhadap pemberitaan mengenai smart city di Kota Jambi, dimensi smart living dianalisis melalui tiga indikator utama yaitu healthy (kesehatan), inklusi sosial, dan safety (keamanan). Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator inklusi sosial memiliki persentase sebesar 100%, sedangkan indikator healthy dan safety tidak menunjukkan adanya coding referensi pada pemberitaan yang dianalisis.Tingginya persentase pada indikator inklusi sosial menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai smart living di Kota Jambi lebih banyak menyoroti aspek kehidupan sosial masyarakat. Dalam berbagai pemberitaan, isu yang muncul umumnya berkaitan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih terbuka, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong keterlibatan berbagai kelompok masyarakat dalam pembangunan kota. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kehidupan sosial yang inklusif menjadi salah satu hal yang cukup sering dikaitkan dengan konsep smart city dalam pemberitaan media.

Di sisi lain, indikator healthy dan safety tidak muncul dalam hasil coding. Artinya, dalam berita yang dianalisis tidak ditemukan pembahasan yang secara langsung mengaitkan aspek kesehatan masyarakat maupun keamanan lingkungan dengan dimensi smart living. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut belum banyak dibahas dalam pemberitaan yang berkaitan dengan smart city di Kota Jambi.Secara keseluruhan, hasil

analisis ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaan media, dimensi smart living di Kota Jambi lebih banyak dikaitkan dengan aspek inklusi sosial. Sementara itu, aspek kesehatan dan keamanan masih jarang muncul dalam pemberitaan yang menghubungkannya dengan konsep smart city. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai smart living dalam media masih lebih menekankan pada kehidupan sosial masyarakat, sedangkan aspek lain yang juga menjadi bagian dari smart living masih belum banyak diangkat.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa representasi implementasi *smart city* di Kota Jambi dalam pemberitaan media daring masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan fokus antar dimensi pembangunan kota. Secara umum, narasi media didominasi secara signifikan oleh dimensi *smart governance* yang menitikberatkan pada aspek akuntabilitas dan digitalisasi pelayanan publik, sementara dimensi lainnya seperti mobilitas, ekonomi, lingkungan, sumber daya manusia, dan kualitas hidup masih diposisikan sebagai isu pelengkap dengan cakupan yang sangat spesifik dan terbatas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa diskursus publik mengenai kota cerdas di Jambi masih sangat kental dengan perspektif tata kelola pemerintahan berbasis teknologi daripada sebagai transformasi perkotaan yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari pemerintah daerah untuk memperkuat kebijakan dan publikasi yang lebih integratif guna memastikan seluruh dimensi *smart city* mendapatkan perhatian yang proporsional demi mewujudkan pembangunan kota yang cerdas secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).

Albino, Vito, Umberto Berardi, And Rosa Maria Dangelico. 2015. “Smart Cities: Definitions, Dimensions, Performance, And Initiatives.” *Journal Of Urban Technology* 22(1):3–21. Doi: 10.1080/10630732.2014.942092.

Barbhuiya, Salim, And Davin Kumala. 2017. “Behaviour Of A Sustainable Concrete In Acidic Environment.” *Sustainability (Switzerland)* 9(9). Doi: 10.3390/Su9091556.

Cahya, Tiyar, Umar Aris, Resi Pranacitra, Suriyanto Suriyanto, And Wishnu Dewanto. 2024. “Smart Governance: Program Transformasional Digital Nasional Melalui Desa, Siapkah Indonesia?” *Iblam Law Review* 4(2):217–23.

Caragliu, Andrea, Chiara D. E. L. Bo, And Peter Nijkamp. 2009. “Smart City In Europe.” *3rd Central European Conference In Regional Science* 18(2):45–59.

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. 2022. “Gerakan Menuju 100 Smart City.” *Kemenkominfo* 1–10. Retrieved (Https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2020/01/Gerakan-Menuju-100-Smart-City-2/%0ahttps://Kominfo.Go.Id/Index.Php/Content/Detail/3415/Kominfo+%3a+Pengguna+Intern Et+Di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/Berita_Satker).

Farendy, Muhammad Fatih, And Raihan Naufal Akbar. 2024. “Analisis Strategi Pemerintah Provinsi Dalam Membangun Konsep Smart City: Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(13):537–48.

Giffinger, R. 2007. "Smart Cities Ranking Of European Medium-Sized Cities." *Research Institute For Housing, Urban And Mobility Services* 16(October):1–24.

Gil-Garcia, J. Ramon, Theresa A. Pardo, And Taewoo Nam. 2015. "What Makes A City Smart? Identifying Core Components And Proposing An Integrative And Comprehensive Conceptualization." *Information Polity* 20(1):61–87. Doi: 10.3233/Ip-150354.

Kesuma, Arjuna Arief, Arief Sukma Yulianto, And Sapta Dwi S. 2023. "E-Government As A Form Of Smart Governance Implementation At Bandung Smart City." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4(12):2469–80. Doi: 10.59141/Jist.V4i12.831.

Mahayani, Ni Made Hintya. 2024. "Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan." *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 10(3):67–68.

Maisarah, Putri Ayu, Fadhilla Fonna, And Rayyan Firdaus. 2025. "Peran Kritis Sistem Informasi Manajemen Dalam Mewujudkan E-Government Yang Responsif, Transparan, Dan Berkelanjutan Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan* 6(3).

Maulana, Rio Yusri, Ovie Yanti, And Nur Sukmawati. 2020. "Overview Of Smart City Policy Implementation: A New Approach To Jambi City Government Administration In The Industry 4.0 Era." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4(4). Doi: 10.58258/Jisip.V4i4.1466.

Meijer, Albert, And Manuel Pedro Rodríguez Bolívar. 2016. "Governing The Smart City: A Review Of The Literature On Smart Urban Governance." *International Review Of Administrative Sciences* 82(2):392–408. Doi: 10.1177/0020852314564308.

Mursalim, Siti Widharetno. 2017. "Implementasi Kebijakan Smart City Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Administrasi* 14(1):126–38.

Nam, Taewoo, And Theresa A. Pardo. 2011. "Smart City As Urban Innovation: Focusing On Management, Policy, And Context." *Acm International Conference Proceeding Series* 185–94. Doi: 10.1145/2072069.2072100.

Nurlukman, Adie Dwiyanto, And Abdul Basit. 2023. "Implementasi Smart Environment City Dalam Tata Kelola Lingkungan Di Kota Tangerang." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9(4):769–84.

Pereiraa, Gabriela Viale, B. , Peter Paryceka, Enzo Falcoc, And And Reinout Kleinhansc. 2019. "Smart Governance In The Context Of Smart Cities: A Literature Review."

Ristanti, Novia Sari. 2018. "Smart Mobility Dalam Pengembangan Transportasi Berbasis Aplikasi Online Di Indonesia." *Ruang* 4(3):237–46.

Septianda, M. Ferdi, Deni Kurniawan, And Ella Afnira. 2024. "Smart People Dan Smart Living: Membangun Sumber Daya Manusia Unggul Dalam Optimalisasi Smart City Di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19(2):189–204.

Sifa Novwidia Agni, Manzila Izniardi Djomiy, Roki Fernando, And Catur Apriono. 2021. "Evaluasi Penerapan Smart Mobility Di Jakarta." *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* 10(3):214–20. Doi: 10.22146/Jnteti.V10i3.1730.

Suripto. 2023. *Program Aplikasi New Nvivo Untuk Analisis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ugm Press.

Viola, Hasna Anugerah, And Achmad Room Fitrianto. 2022. “The Strategy Smart City Development Concepts In Indonesia.” *Jurnal Public Policy* 8(1):1. Doi: 10.35308/Jpp.V8i1.4468.

World Bank. 2023. *Global Smart City Partnership Program Phase 2 Completion Report*. Washington Dc 20433.

Al Zahrah, Risma, And Tommy Fimi Putra. 2025. “Konsep Smart Economy Pada Ekonomi Kreatif Di Kota Balikpapan.” *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 22(2):244–50.